

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN
SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
BUSTANUL ULUM PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)*



Oleh:

ENCIK MEIZALDY ARIEF

NPM :162410001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1441 H / 2020 M**

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Encik Meizaldy Arief
Npm : 162410001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
Judul skripsi : "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum Pekanbaru"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	14 November 2019	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan latar belakang dan teori	
2	21 November 2019	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan sistematika penulisan	
3	28 November 2019	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan penelitian relevan	
4	16 Januari 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan daftar tabel jadwal kegiatan	
5	16 Maret 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikansiklus penelitian dan penyajian data	
6	20 Maret 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan analisis data	
7	23 Maret 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan abstrak	
8	26 Maret 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan daftar perpustakaan	

Pekanbaru, April 2020
Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM., M.E., SY
NIDN.1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Encik Meizaldy Arief
Npm : 162410001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
Judul skripsi : "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

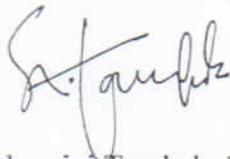
Disetujui
pembimbing



Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
NIDN. 1010105704

Turut Menyetujui

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Syaharaini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN.108087501

Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM., M.E., SY
NIDN.1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : Encik Meizaldy Arief
Npm : 162410001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
Judul skripsi : "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua

Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
NIDN. 1010105704

Penguji I

Drs. Mawardi Ahmad, M.A
NIDN. 851102050

Penguji II

Dr. Syaharaini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN.108087501

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam RIAU



Dr. Zulkarnain, MM., M.E., Sy
NIDN.1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113. Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 13 April Nomor : 22/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Rabu Tanggal 15 April 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Encik Meizaldy Arief |
| 2. NPM | : 162410001 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 08.00 – 09.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 78 (B+) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. M. Yusuf Ahmad, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|-----------------------------|--------------|
| 1. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Ketua |
| 2. Drs. Mawardi Ahmad, MA | : Sekretaris |
| 3. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy

NIDN : 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

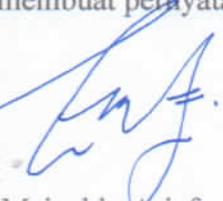
Nama : Encik Meizaldy Arief
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.
NPM : 162410001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 26 Maret 2020
Yang membuat pernyataan




Encik Meizaldy Arief

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang maha pemilik kata, maha pemilik segala ilmu, Tuhan segala alam semesta yang memberikan akal kepada manusia untuk keagungan dan kebesaran- Nya, yang telah membukakan hati dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi.

Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umat manusia kealam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Busatanul Ulum Pekanbaru adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Teristimewa untuk orang tua tercinta, ayahanda Encik Mhd Arief dan ibunda Elly Marwati yang telah merawat, membesarkan, mendidik,

berkorban, memberikan motivasi, nasehat dan mendo'akan penulis sehingga menyelesaikan skripsi pada jenjang pendidikan perguruan tinggi serta saudara dan seluruh keluarga.

2. Teristimewa untuk adik kandung penulis Encik Juliasnyah Arief yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH.M.C.L selaku rektor Universitas Islam Riau beserta staf.
4. Bapak Dr. Zulkifli, M.M.,ME.Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam.
5. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam.
6. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag selaku wakil dekan II Fakultas Agama Islam dan pembimbing akademik.
7. Bapak Drs. Mawardi Ahmad, M.A selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam.
8. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A selaku pembimbing terbaik yang sangat sabar membimbing penulis.
9. Seluruh Dosen-dosen yang berada di fakultas Agama Islam.
10. Seluruh karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam.
11. Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Riau yang menyediakan buku-buku yang dibutuhkan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
12. Kepala sekolah MTs Bustanul Ulum Pekanbaru yaitu ibu Dra. Tantri Yudikati, M.Pd serta seluruh pendidik dan tenaga pendidikan, dan

seluruh peserta didik khususnya kelas VIII yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

13. Teristimewa untuk orang tua angkat bapak M. Badroni dan ibu Endang, bapak M. Arifin S.Ag dan ibu Tuti Priyanti S.Pd, dan bapak H. Awaludin dan ibu Winarni yang telah membimbing, mengasuh, dan memberikan nasihat yang sangat bermanfaat.
14. Teristimewa buat Nasrul, Nur Aslami, Rini Wahyuni, Teresya, Lastri Lestari, Devi Permata Sari, Yani Adriani, Heni Saputri, dan Fitri Ramadhani Nursanti yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis.
15. Seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau khususnya prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas A angkatan 2016.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca kiranya bermanfaat dimasa yang akan datang. Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan.

Pekanbaru, 28 Maret 2020
Penulis

Encik Meizaldy Arief
NPM 162410001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Orang Tua	
1. Pengertian Bimbingan	8
2. Pengertian Orang Tua.....	10
3. Pengertian Bimbingan Orang Tua	12
4. Tanggung Jawab Orang Tua.....	14
5. Metode Bimbingan Orang Tua	15
6. Jenis-Jenis Bimbingan Orang Tua.....	17
B. Kecerdasan Spiritual	
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	18
2. Dimensi Kecerdasan Spiritual	19
C. Penelitian Relevan	21
D. Konsep Operasional.....	24
E. Kerangka Konseptual.....	29
F. Hipotesis Penelitian	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu penelitian	31

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengolahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta didik.....	61
C. Interpretasi Data	72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	75

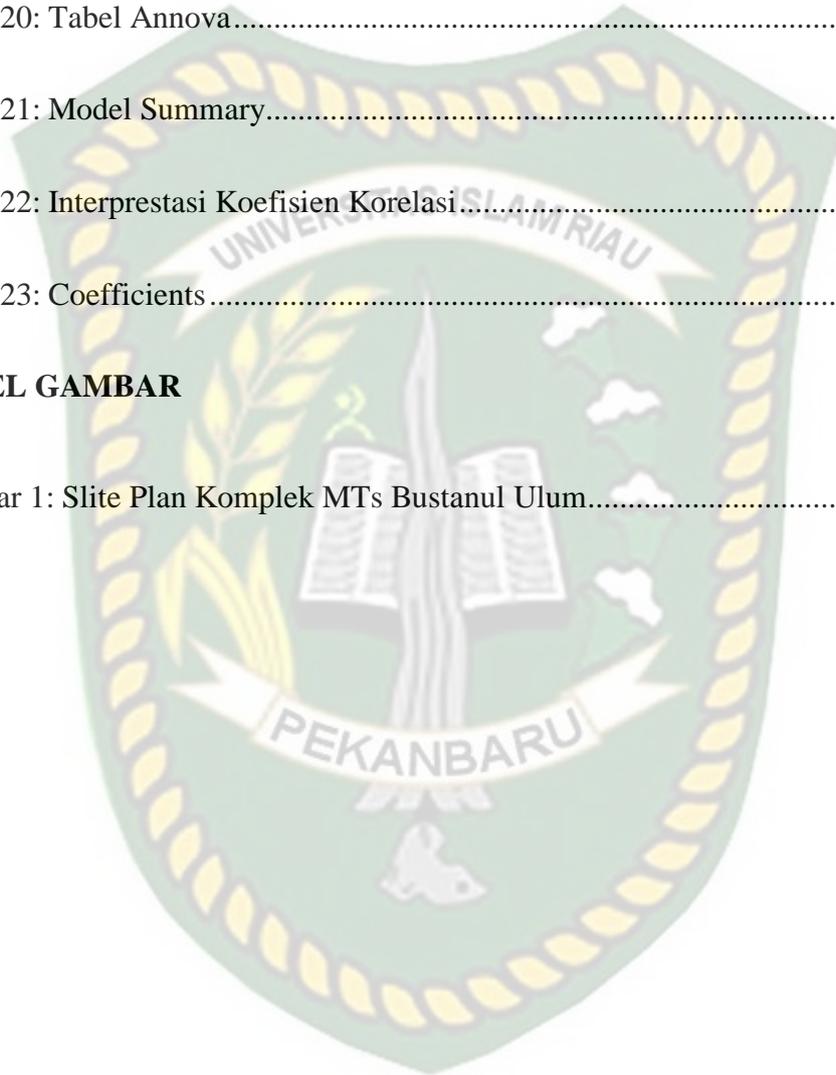
DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Indikator Bimbingan Orang Tua	24
Tabel 2: Indikator Kecerdasan Spiritual.....	28
Tabel 3: Daftar kegiatan dan Waktu Penelitian.....	31
Tabel 4: Tabel Jumlah Siswa/i di MTs Bustanul Ulum	32
Tabel 5: Sampel Penelitian.....	33
Tabel 6: Skor pada Angket.....	35
Tabel 7: Hasil Uji validitas Bimbingan Orang Tua.....	37
Tabel 8: Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual	38
Tabel 9: Hasil Uji Reabilitas Variabel Bimbingan Orang Tua.....	40
Tabel 10: Hasil Uji Reabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual.....	40
Tabel 11: Interpretasi Koefisien Korelasi.....	43
Tabel 12: Biodata Guru MTs Bustanul Ulum pekanbaru	47
Tabel 13: Data Guru.....	51
Tabel 14: Data Siswa Kelas VIII di MTs Bustanul Ulum	51
Tabel 15: Tabel Data Siswa	60
Tabel 16: Rekapitulasi Skor Angket Bimbingan Orang Tua (Variabel X).....	62
Tabel 17: Rekapitulasi Skor Angket Kecerdasan Spiritual (Variabel Y)	65

Tabel 18: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	68
Tabel 19: Uji Linierlitas	69
Tabel 20: Tabel Annova	70
Tabel 21: Model Summary	70
Tabel 22: Interpretasi Koefisien Korelasi	71
Tabel 23: Coefficients	72
TABEL GAMBAR	
Gambar 1: Slite Plan Komplek MTs Bustanul Ulum	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam
- Lampiran 2: Surat Pra riset
- Lampiran 3: Surat Balasan Permohonan Pra Riset
- Lampiran 4: Surat Riset
- Lampiran 5: Surat Balasan Permohonan Riset
- Lampiran 6: Angket Riset Bimbingan Orang Tua
- Lampiran 7: Angket Riser Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 8: Skor Pra Riset Bimbingan Orang Tua
- Lampiran 9: Skor Pra riset Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 10: Skor Riset Bimbingan Orang Tua
- Lampiran 11: Skor Riset Kecerdasan Spiritual.
- Lampiran 12: Output Riset Bimbingan Orang Tua
- Lampiran 13: Output Riset Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 14: Output Uji Normalitas, Uji Linierlitas, Tabel Annova
- Lampiran 15: Output Model Summary, dan Coefficients
- Lampiran 16: Dokumentasi di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru

ABSTRAK

PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) BUSTANUL ULUM PEKANBARU

OLEH:

ENCIK MEIZALDY ARIEF

NPM: 162410001

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kecerdasan spiritual peserta didik, seperti kurangnya ketaatan dalam melaksanakan sholat fardhu dan kurangnya hafalan-hafalan surah Al-Qur'an. Peserta didik memerlukan bimbingan orang tua, karena orang tua bertanggung jawab atas bimbingan anak. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah Apakah terdapat pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum Pekanbaru. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Teknik analisa data menggunakan teknik regresi linear sederhana, penelitian melibatkan 110 populasi, cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Dari hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi yaitu $p = 0.000 < 0.05$ dapat diartikan terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap kecerdasan spiritual. Besar pengaruhnya dapat dilihat dalam tabel summary dengan nilai R square sebesar 0.817% atau 81.7%. hal ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dipengaruhi kecerdasan spiritual sebesar 81.7% dengan kriteria sangat kuat. Sedangkan sisanya $100\% - 81.7\% = 18.3\%$ di pengaruhi oleh faktor lain. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Sedangkan sisanya $100\% - 81.7\% = 18.3\%$ di pengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : *Bimbingan Orang Tua, Kecerdasan Spiritual*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik dalam kesehariannya sangat penting memerlukan kecerdasan spiritual dikarenakan kecerdasan spiritual dalam diri peserta didik dapat membantu suatu kepribadian yang islami. Kecerdasan tersebut menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai dan bermakna (Zohar dan Marshal, 2000: 25).

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pikir yang integralistik serta berprinsip hanya karena Allah. Maka dari itu peserta didik haruslah mempunyai kecerdasan spiritual dalam dirinya melalui ibadah kepada Allah SWT sehingga nantinya akan ada perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik (Agustian, 2001: 57).

Dari berbagai masalah yang muncul mengenai kecerdasan spiritual terdapat beberapa penelitian seperti penelitian Atika Fitriani dan Eka Yanuarti (2018) yang melakukan penelitian dengan judul *upaya guru pendidikan agama islam dalam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa* dengan hasil bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMAN 01 Lebong Atas memiliki 10 indikator kecerdasan spiritual yang dilaksanakan melalui

beberapa cara diantaranya: menjadi teladan bagi siswanya, membantu siswa merumuskan misi hidup mereka, membaca Al-Qur'an bersama siswa dan dijelaskan maknanya, menceritakan pada siswa tentang kisah-kisah agung dari tokoh spiritual, mengajak siswa berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan persepektif ruhaniah, mengajak siswa kunjungan ke tempat-tempat orang sakit dan bertak'ziah, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial, mengajak siswa menikmati keindahan alam, dan membentuk tim nasyit.

Dan penelitian Hilmi Hambali (2017) dengan judul *Eksplorasi pembelajaran tadabbur alam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis (naturalistik intellegence) dan kecerdasan spiritual (spiritual intellegence) siswa SMP Unismuh Makassar*. Hasil penelitian ini adalah bahwa kegiatan pembelajaran tadabbur alam ini sangat baik dilakukan di sekolah-sekolah sebab menambah kepekaan siswa tentang lingkungannya. Serta mampu membawa mereka untuk lebih memahami dan mencintai alam sekitarnya. Kecerdasan naturalis siswa dapat ditingkatkan dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan yang mengenalkan siswa lebih dalam dengan lingkungan dan pentingnya melestarikannya, sedangkan kecerdasan spiritual siswa harus ditingkatkan dengan cara mengkondisikan sekolah dengan kebiasaan-kebiasaan yang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual itu sendiri.

Sedangkan penelitian Gilang Wisnu Saputra (2017) dengan judul *pengaruh teknologi informasi terhadap kecerdasan (intelektual, spiritual dan sosial) studi kasus: anak-anak*, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki dampak yang cukup baik untuk 4 bidang

kecerdasan anak yang telah disebutkan dengan nilai yang diperoleh dari perhitungan kuisioner. Hasil perhitungan kuisioner untuk kecerdasan intelektual memiliki dampak yang kurang baik, pengaruh TI terhadap kecerdasan emosional memiliki dampak yang cukup baik, pengaruh TI terhadap kecerdasan spiritual memiliki dampak yang cukup baik, dan pengaruh TI untuk kecerdasan sosial memiliki dampak yang baik untuk tingkat kecerdasan sosial anak-anak.

Dari berbagai penelitian mengenai masalah kecerdasan spiritual, bahwa sampai saat ini kecerdasan spiritual peserta didik masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Dari hasil wawancara dan observasi bersama beberapa guru yang peneliti lakukan pada 21 Maret 2019 dengan beberapa orang guru, masalah kecerdasan spiritual yang muncul di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum pekanbaru seperti berikut:

1. Peserta didik ketika sehabis sholat langsung pergi saja, tanpa harus berdoa terlebih dahulu.
2. Peserta didik tidak jujur ketika diamanahkan uang komite sekolah dari orang tua yang seharusnya di berikan kepada pihak sekolah.
3. Peserta didik tidak bersikap rendah hati dalam pergaulan sesama warga sekolah.
4. Peserta didik tidak terbiasa langsung meminta maaf ketika berbuat salah sesama kepada teman.
5. Peserta didik berkelahi untuk menyelesaikan masalah sesama teman.

Dari berbagai solusi telah dilakukan seperti kerjasama antar sekolah, mendatangkan narasumber dari berbagai kalangan, mengadakan mabit untuk

pembenahan diri peserta didik, dan hal tersebut tidak membuat perubahan dalam kecerdasan spiritual peserta didik tersebut.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: *dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"* (Dep.Agama RI, 2019).

Ayat diatas menerangkan bahwa orang tua merupakan pembimbing pertama dalam kecerdasan spiritual anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasbullah yang menerangkan bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan tranpormasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak (2006:43)

Wacana terpenting bagi orang tua dalam mendidik anak adalah bagaimana agar anak memiliki spiritual yang hidup, spiritual yang sehat, bahagia secara spiritual, damai secara spiritual, dan arif secara spiritual. Melalui spiritual anak yang hidup anak dapat mengenal Allah melalui ciptaan-Nya, keagungan ciptaan Allah dirasakan oleh anak melebihi keagungan ciptaan manusia (Djamarah, 2004: 28).

Dapat di asumsikan kecerdasan spiritual peserta didik yang masih rendah dapat di tingkatkan dengan bimbingan orang tua, karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam sebuah keluarga. Dan

bimbingan orang tua ini nantinya dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum Pekanbaru.

Berdasarkan gejala dan solusi tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum Pekanbaru.**

B. Pembatasan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat Bimbingan Orang Tua Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum Pekanbaru?
2. Bagaimana tingkat Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum Pekanbaru?
3. Apakah terdapat pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta terdapat Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat Bimbingan Orang Tua di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui tingkat Kecerdasan Spiritual di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta terdapat Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan berhasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan referensi bagi pembaca selanjutnya untuk melakukan penelitian, dan wadah untuk pengembangan diri pada tiap insani dan pemantapan pengetahuan serta untuk orang tua dalam hal kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam peningkatan diri terutama kecerdasan spiritual.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam menangani permasalahan kecerdasan spiritual yang ditemukan pada peserta didik, serta menjadi bahan solusi dalam kecerdasan spiritual.

3. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi penelitian pengembangan dalam kecerdasan spiritual dan umum dalam mendidik peserta didik terutama dalam kecerdasan spiritualnya, serta membantu guru yang dilembaga pendidikan tersebut.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua dapat menjadi tindak lanjut untuk mengetahui dan membimbing kecerdasan spiritual anaknya, serta dapat membantu anak yang kecerdasan spiritualnya yang masih kurang.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini terdiri dari Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA, bab ini terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis data.

BAB V : PENUTUP, bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Orang Tua

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis, bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *guidance*. Shertzer dan Stone dalam Zahroh (2009: 18) mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur dan mengemudi). Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Sedangkan menurut W.S. Winkel dalam Zahroh (2009: 18) mengemukakan bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding* “*showing away*” (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instruction* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan) dan *giving advice* (memberikan nasihat). Penggunaan istilah bimbingan seperti dikemukakan di atas nampaknya proses bimbingan lebih menekankan kepada peranan pihak pembimbing. Hal ini tentu saja tidak sesuai lagi dengan arah perkembangan dewasa ini, di mana pada saat ini klien lah yang justru dianggap memiliki peranan penting dan aktif dalam proses pengambilan keputusan serta bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keputusan yang diambilnya.

Menurut Sukardi dalam Puspasari (2016: 11) yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh

pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Dan juga Nurihsan dalam Purpasari (2016: 11) berpendapat bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkisanambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan tuntunan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukkan kelak.

Sedangkan menurut Lefever dalam Purpasari (2016: 11) mengartikan bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Djumhur dan Moh. Surya dalam Zahroh (2009: 20) berpendapat bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau

kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Jadi bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik secara terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya.

2. Pengertian Orang Tua

Noer Aly dalam Zahroh (2009: 20) berpendapat bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara resmi anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah ibu dan ayahnya, dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan.

Selanjutnya, menurut Zakiah Daradjat (2014: 35) berpendapat bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam Zahroh (2009: 21) berpendapat orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.

Sedangkan menurut, Ensiklopedia Online Bebas yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Artinya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak dan panggilan ibu dan ayah dapat

diberikan untuk perempuan atau laki-laki yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan dari orang tua dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya (Mujib dan Mudzakkir, 2006: 227)

Bagi seorang anak, orang tua merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Orang tua juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya (Mufron, 2015: 186) .

Anak-anak pada umumnya tumbuh lebih bila diasuh oleh orang tua lengkap. Anak-anak dengan kedua orang tua yang tinggal serumah cenderung lebih baik secara emosi dan akademik. Anak-anak dapat memperoleh perhatian yang lebih dari kedua orang tua (Lestari, 2012: 3)

Juga mestinya, orang tua dengan segala kemampuan yang dimilikinya mengajarkan kepada anaknya perihal sifat-sifat dan nama Allah SWT dengan segala cara men-tadabburi keindahan alam semesta serta keagungan dan keteraturannya (Juraibah, 2012: 57).

Pada hakikatnya, kewajiban mendidik yang melekat pada diri orang tua bukan saja karena mendidik anak merupakan perintah agama, melainkan juga merupakan bagian dari pemenuhan terhadap kebutuhan psikis (ruhani)

dan kepentingan (diri) sendiri sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat (wiyani, 2016: 56)

Dalam keluarga, yang berperan sebagai pendidik tidak selalu berarti ayah dan ibu, tetapi semua orang dewasa yang secara sadar dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah. Hubungan sosial, perkataan, perilaku, dan tindakan apapun dari setiap orang dewasa dalam rumah dapat memberikan pengaruh (Salim, 2013: 155)

Kini sudah waktunya orang tua menyadari dan mengembalikan fungsi keluarga di bidang pendidikan agama yang selama ini terabaikan. Pendidikan ibadah salat, pendidikan membaca Al-Qur'an harus menjadi tradisi dalam kehidupan keluarga. Sudah saatnya meninggalkan budaya barat dalam bersikap dan berperilaku (Djamarah. 2004: 23).

3. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Hasbullah yang menerangkan bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan tranpormasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak (2006:43).

Menurut Sujanto, bimbingan orang tua adalah keluarga (orang tua) menghadirkan anak ke dunia ini, secara kodrati bertugas mendidik dan membimbing anak, sejak kecil anak hidup, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, dari situlah orang tua secara tidak direncanakan

menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimanya dalam masyarakat (Novita, 2018: 6)

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Bimbingan orang tua adalah ibu dan ayah yang memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik (Daradjat, 2012: 35)

Menurut Susanto dalam Lina Noviati (2018: 6) Bimbingan orang tua adalah anak yang masih bayi telah mendapat perlakuan (bimbingan) yang maksimal dari orang tua dalam pengasuhan yang telaten dan penuh kasih sayang. Sejak saat paling dini, ayah dan ibu sebagai agen pengasuh anak, mulai memperkenalkan anak pada lingkungan dekatnya. Inilah awal dari proses penyesuaian diri dengan lingkungan, dimana orang tua memberikan bimbingan supaya anak peka terhadap rangsangan sosial. Salah satu tujuan proses sosialisasi, yaitu mempertajam tingkah laku sosial dalam rangka penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan.

Dan yang dimaksud dengan bimbingan orang tua adalah tanggung jawab terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menempatkan dalam lingkungan (Djamarah, 2004: 28)

4. Dimensi Bimbingan Orang Tua

menurut W.S. Winkel dalam Zahroh (2009: 18) mengemukakan bahwa dimensi bimbingan orang tua sebagai berikut :

- a. *guiding* “*showing away*” (menunjukkan jalan)
- b. *conducting* (menuntun),
- c. *giving instruction* (memberikan petunjuk)
- d. *regulating* (mengatur)
- e. Dan *governing* (mengarahkan).

Penggunaan istilah bimbingan seperti dikemukakan di atas nampaknya proses bimbingan lebih menekankan kepada peranan pihak pembimbing. Hal ini tentu saja tidak sesuai lagi dengan arah perkembangan dewasa ini, di mana pada saat ini klien lah yang justru dianggap memiliki peranan penting dan aktif dalam proses pengambilan keputusan seta bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keputusan yang diambilnya.

5. Tanggung Jawab Orang Tua kepada Anak

Sekurang-kurangnya beban tanggung jawab pendidikan islam yang dibebankan kepada orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Membimbing dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohaniah, dan berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim (Djamarah, 2004: 86)

6. Metode bimbingan Orang Tua

Menurut Munir Amin (2015: 69) bahwa metode bimbingan antara lain sebagai berikut:

a. Metode Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari murid secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.

Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih tetap banyak dimanfaatkan karena interview bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan. Fakta-fakta psikologis yang menyangkut pribadi anak bimbing sangat diperlukan untuk pemberian pelayanan bimbingan. Dalam pelaksanaan interview ini diperlukan adanya saling mempercayai antara konselor dan konseli.

Wawancara informatif dapat dibedakan atas wawancara yang terencana (structured interview) dan wawancara yang tidak terencana (nonstructured interview). Dalam wawancara yang terencana, isi dan bentuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dipikirkan sebelumnya; demikian pula urutan dari hal-hal yang akan ditanyakan.

b. Group Guidance (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

c. *Client Centered Method* (Metode yang dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri.

Metode ini menurut Dr. Wiliam E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok untuk dipergunakan oleh *pastoral counselor* (penyuluh agama). Karena *counselor* akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh *insight* dalam dirinya berarti menemukan pembebasan dari penderitaannya.

Jadi, jika *counselor* mempergunakan metode ini, ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian, konselor seolah-olah pasif, tetap sesungguhnya bersikap aktif mengalisis segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai beban bantannya.

d. *Directive Counseling*

Directive Counseling sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor, atas dasar metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya dipergunakan oleh para *counselor*, melainkan juga dipergunakan oleh para guru, dokter, *social worker*, *ahli hukum*, dan sebagainya, dalam rangka usaha mencari tahu tentang keadaan diri klien. Dengan mengetahui keadaan masing-masing klien tersebut, konselor dapat memberikan bantuan problem yang dihadapi.

7. Jenis-jenis Bimbingan Orang Tua

Menurut Susanto dalam Novita (2018:6) sebagai berikut:

- a. Pola asuh otoriter, yaitu anak dipaksa untuk menuruti dan mematuhi kehendak orang tuany, dalam hal ini hak-hak anak sangat dibatasi.
- b. Pola asuh demokratis, yaitu orang tua lebih dapat menghargai hak-hak anak untuk dapat bergaul dan bersosialisasi namun tetap dalam pengawasan yang baik.
- c. Pola asuh permisif, yaitu orang tua yang cenderung memberi kebebasan kepada anak dengan pengawasan yang lemah

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yang di kutip oleh Indriani Azeria Canmel, spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memfasilitasi suatu organisme, bisa juga dari bahasa Latin *sapientia* (*sophia* dalam bahasa Yunani) yang berarti kearifan (Indriani Azeria Canmel, 2018: 19).

Menurut Khalil Khavari kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi nonmaterial kita ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya, kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan juga diturunkan. Akan tetapi, kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas (Khavari, 2000: 23)

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita (Ary Ginanjar Agustian, 2001: 57)

Sedangkan konsep pemikiran baru tentang ESQ merupakan perangkat kerja dalam hal pengembangan karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai rukun iman dan rukun islam, yang pada akhirnya menghasilkan manusia unggul disektor emosi dan spiritual yang mampu mengeksplorasi dan menginternalisasi kekayaan ruhiyah dan jasadiyah dalam hidupnya (Ary Ginanjar Agustian, 2001: Iiv).

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai rukun iman dan rukun islam, yang mana nantinya akan menghadapi persoalan makna atau *Value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

2. Dimensi Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Ian Marshall dalam Citro W. Puluhulawa (2013: 141) mengemukakan delapan aspek kecerdasan spiritual meliputi :

1. Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan.
2. Level kesadaran diri (self-awareness) yang tinggi.
3. Kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (*suffering*).
4. Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai.
5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu (*unnecassary harm*).
6. Memiliki cara pandang yang holistik, dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan diantara segala sesuatu yang berbeda.
7. Memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya dan mencari jawaban yang fundamental.
8. Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan tradisi (konvensi).

Menurut Agustian dalam Citro W. Puluhulawa (2013: 142) maka pengukuran kecerdasan spiritual dikembangkan dengan menggunakan 3 indikator yang diturunkan dalam 16 deskriptor berikut:

- 1) Berpikir jernih (fitrah) deskriptornya adalah:
 - a) Tekun berdoa
 - b) Rasa cinta
 - c) Jujur

- d) Bersyukur
 - e) Adil
- 2) Bijaksana dalam menjalankan tugas, deskriptornya adalah :
- a) Rendah hati
 - b) Pemaaf
 - c) Penyabar
 - d) Pembimbing
 - e) Lemah lembut
 - f) Rasa tanggung jawab
- 3) Sikap toleran, deskriptornya adalah :
- a) Menghargai kepercayaan orang lain
 - b) Terbuka
 - c) Mau melayani
 - d) Tidak menyakiti
 - e) Cinta damai

Menurut Abdul Wahid Hasan dalam Ulfah Ramawati (2016: 108) maka ada beberapa ciri yang bisa diperhatikan:

- 1) Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada universal yang baik yang berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas dan lain-lain
- 2) Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan malampaui rasa sakit

3) Mampu memaknai semua pekerjaan dan aktivitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna, tetapi lebih jauh lagi, bahwa semua yang dilakukan ini demi dan karena Allah. Dengan demikian, semua aktifitas yang dilakukan akan memiliki makna yang dalam dan luas, apapun bentuk kreativitas tersebut.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelusuran penelitian ini, sejauh penulis ketahui belum ada skripsi yang membahas tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Penulis hanya menemukan beberapa judul yang berkaitan dengan Kecerdasan Spiritual, antara lain:

- a) Skripsi dari Jumaida Lestari, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam (FAI), Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru tahun 2016 dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Mujahiddin Desa Sei Merati Kabupaten Bengkalis”.

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data maka di peroleh kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VII MTs Mujahiddin. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Hipotesis yang di tetapkan di terima (H_a) dan pengaruh pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Spiritual cukup besar dengan interpretasi data 72,1% dan 27,9% di pengaruh oleh faktor lain.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas terletak pada variabel X dan tempat penelitian. Jika pada penelitian di atas hanya menggunakan satu variabel X yaitu pendidikan akidah akhlak dan penelitian di lakukan di MTs Mujahiddin Desa Sei Merati Kabupaten Bengkalis. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan satu variabel X yaitu bimbingan orang tua dan penelitian dilakukan di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.

- b) Skripsi dari Julia Puspita Sari, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam (FAI), Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru tahun 2019 dengan judul Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Masmur Pekanbaru”.

Dari hasil penelitian yang telah di bahas dan dianalisa dapat di simpulkan bahwa Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Masmur Pekanbaru “BAIK”, Sesuai dengan analisa data yang digunakan pada penelitian ini terlihat pada hasil jawaban “YA” persentasenya 78% . Persentase ini termasuk dalam kategori “BAIK” yaitu lebih dari 75%.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas terletak pada tempat penelitian. Jika penelitian di atas dilakukan di SMP Masmur Pekanbaru, maka penulis melakukan penelitian di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.

- c) Skripsi Indriyani Azeria Canmel, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam (FAI), Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru tahun 2017 dengan judul “ Pengaruh Bimbingan Konseling Dan Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XII SMKS Kopri Duri”

Berdasarkan penyajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh bimbingan konseling dan peran orang tua terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas XII SMKS Korpri Duri, yang di dapat hasil olahan data berdasarkan tabel Anova di peroleh nilai probality Sig, sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas terletak pada variabel X dan tempat penelitian. Jika pada penelitian di atas memiliki dua variabel X yaitu bimbingan konseling dan peran orang tua dan diadakan di SMKS Korpri Duri. Maka penelitian yang penulis lakukan menggunakan satu variabel X yaitu peran orang tua dan variabel Y nya yaitu kecerdasan spiritual dan penelitian dilakukan di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini diberikan konsep operasional sebagai berikut:

1. Bimbingan Orang Tua

Menurut Sujanto, bimbingan orang tua adalah keluarga (orang tua) menghadirkan anak ke dunia ini, secara kodrati bertugas mendidik dan

membimbing anak, sejak kecil anak hidup, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, dari situlah orang tua secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimanya dalam masyarakat (Novita, 2018: 6)

Tabel 1: Indikator Bimbingan Orang Tua

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Bimbingan Orang Tua (X)	Menunjukkan jalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua membiasakan menjaga peserta didik ketika bergaul dengan teman sebaya. 2. Orang tua menentukan pendidikan yang baik bagi peserta didik. 3. Orang tua menerapkan sifat-sifat yang mulia/baik kepada peserta didik. 4. Orang tua menjadikan norma agama sebagai landasan peserta didik. 5. Orang tua menentukan pola asuh bagi peserta didik di lingkungan masyarakat.
	Menuntun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua membimbing kesamaan jasmaniah peserta didik dari berbagai gangguan penyakit. 2. Orang tua membimbing kesamaan jasmaniah peserta didik dari penyelewengan kehidupan. 3. Orang tua membimbing kesamaan jasmaniah peserta didik dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup. 4. Orang tua membimbing peserta didik sesuai dengan falsafah agama islam Orang tua membimbing

1	2	3
		<p>5. Orang Tua membimbing kesamaan rohaniah peseta didik dari berbagai gangguan penyakit.</p> <p>6. Orang tua membimbing kesamaan rohaniah peseta didik dari penyelewengan kehidupan.</p> <p>7. Orang tua membimbing kesamaan rohaniah peseta didik dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup.</p> <p>8. Orang tua membimbing peseta didik sesuai dengan falsafah agama islam.</p> <p>9. Orang tua menjamin kesamaan jasmaniah peseta didik dari berbagai gangguan penyakit.</p> <p>10. Orang tua menjamin kesamaan jasmaniah peseta didik dari penyelewengan kehidupan.</p> <p>11. Orang tua menjamin kesamaan rohaniah peseta didik dari berbagai gangguan penyakit.</p> <p>12. Orang tua membimbing kesamaan rohaniah peseta didik dari penyelewengan kehidupan.</p> <p>13. Orang tua membimbing kesamaan rohaniah peseta didik dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup.</p> <p>14. Orang tua membimbing peseta didik sesuai dengan falsafah agama islam.</p> <p>15. Orang tua menjamin kesamaan rohaniah peserta didik dari tujuan hidup yang sesuai.</p>

1	2	3
	Memberikan petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mengajarkan cara menerapkan sholat yang baik dan benar. 2. Orang tua mengajarkan peserta didik tentang akhlakul karimah. 3. Orang tua mengajarkan anak tentang ketauhidan dalam agama islam. 4. Orang tua mengajarkan peserta didik cara bersosial yang baik dalam berteman dan bertangga. 5. Orang tua mengajarkan peserta didik tentang menghadapi kehidupan. 6. Orang tua mengajarkan peserta didik tentang cara menyesuaikan
	Mengatur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua menerapkan ketauhidan yang bagus bagi peserta didik dimasa yang akan datang. 2. Orang tua menentukan jejak karir yang diinginkan peserta didik untuk masa yang akan datang. 3. Orang tua menyesuaikan kepribadian peserta didik untuk menghadapi pendidikan dimasa yang akan datang. 4. Orang tua mengkorelasikan antara kehidupan dunia dan akhirat bagi peserta didik. 5. Orang tua menegaskan pentingnya mempelajari agama dan ilmu pengetahuan.
	Mengarahkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua menunjukkan norma-norma islam yang harus diketahui.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1	2	3
	Mengarahkan	2. Orang tua menunjukkan norma-norma islam yang harus diketahui. 2. Orang tua membimbing peserta didik dengan nasihat. 3. Orang tua menunjukkan pentingnya berusaha dan berdoa. 4. Orang tua memberikan pengertian tentang pentingnya disiplin.

2. Kecerdasan Spiritual

Sedangkan kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita (Ary Ginanjar Agustian, 2001: 57)

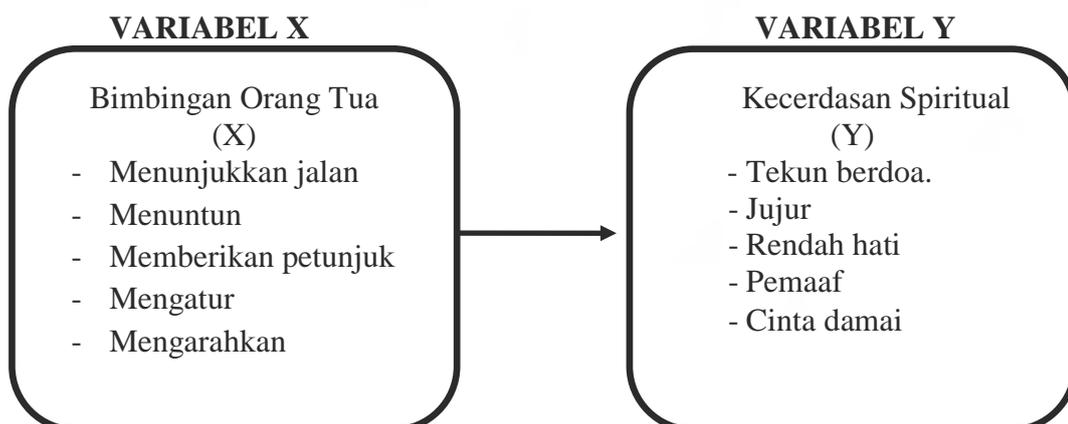
Tabel 2 : Indikator Kecerdasan spiritual

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Kecerdasan Spiritual (Y)	Tekun berdoa	1. Peserta didik membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. 2. Peserta didik bersungguh-sungguh dalam menghayati bacaan doa sesudah sholat. 3. Peserta didik berusaha menerapkan makna-makna doa dalam kedidupan sehari-hari.

	2	3
	Jujur	1. Peserta didik memerlukan ketulusan dalam membantu seseorang. 2. Peserta didik membiasakan tidak curang dalam tutur kata sehari-hari. 3. Peserta didik membiasakan jujur dalam menjawab pertanyaan ujian
	Rendah hati	1. Peserta didik membiasakan tidak tinggi hati ketika mendapatkan ujian.
	Pemaaf	1. Peserta didik membiasakan memaafkan teman jikalau ada salah yang di sengaja ataupun tidak.
	Cinta damai	1. Peserta didik membangun ketentraman dilingkungan sekolah dan dilingkungan tempat dia tinggal. 2. Peserta didik menerapkan ketenangan dilokal apabila guru tidak ada. 3. Peserta didik memerlukan tidak adanya kerusuhan dengan sejolah lain.

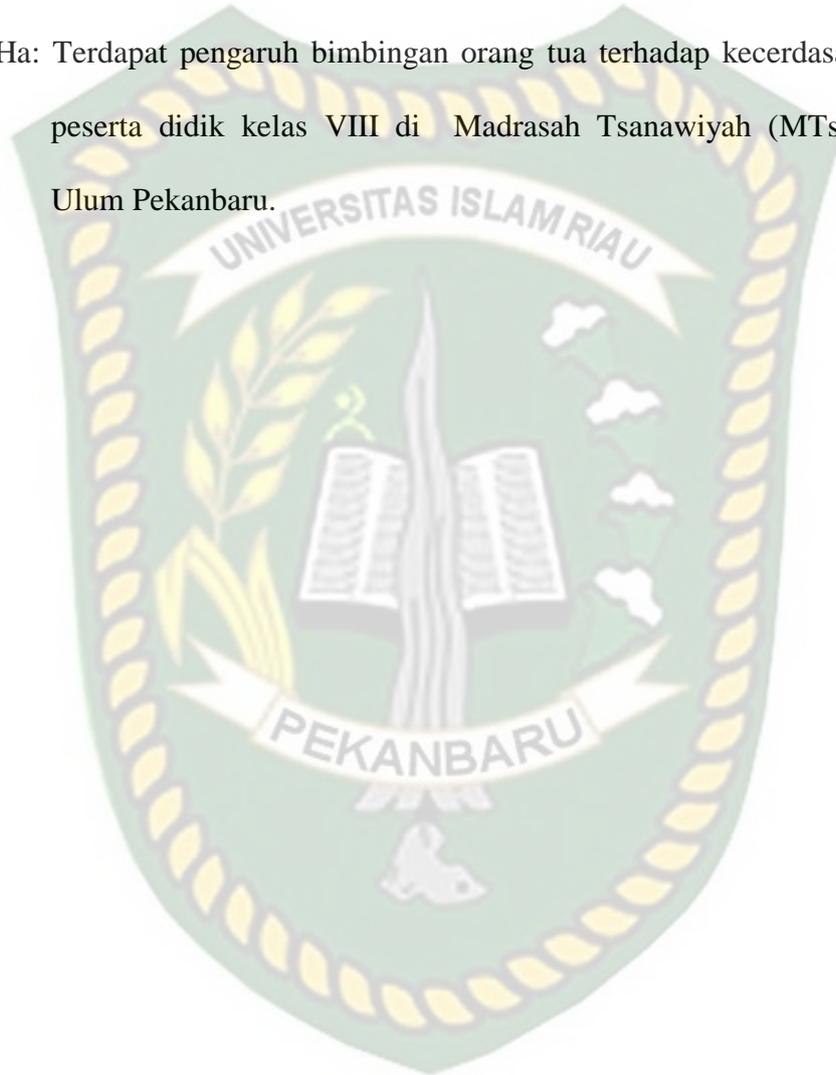
D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di tabel diatas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Hipotesis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.

Ha: Terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum Pekanbaru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasi. Pendekatan jenis ini untuk melihat apakah dua variabel atau lebih memiliki hubungan korelasi atau tidak Arikunto (2006:270). Bentuk penelitian korelasi penulis gunakan karena untuk mengetahui bagaimana pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Bustanul Ulum Jl. Hang Tuah Ujung kelurahan Sail Kota Pekanbaru. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung 4 bulan terhitung dari bulan Januari 2020 sampai dengan April 2020, sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3: Daftar Kegiatan dan Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Januari				Febuari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan Data					√	√										
3	Pengolahan dan Analisis Data							√	√	√	√						
4	Penyusunan Laporan											√	√	√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh bimbingan orang tua terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh Sugiyono (Riduwan, 2010: 7).

Sehubungan dengan ini maka yang akan menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII MTs Bustanul Ulum Pekanbaru yang berjumlah 150 orang, yang dirincian sebagai berikut:

Tabel 4 : Tabel Jumlah Siswa/i di Mts Bustanul Ulum

No	Nama Kelas	Populasi
1	Kelas VIII-1	30
2	Kelas VIII-2	30
3	Kelas VIII-3	30
4	Kelas VIII-4	30
5	Kelas VIII-5	30
	Jumlah	150

Sumber: TU MTs Bustanul Ulum Pekanbaru, 2020.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah Peserta didik MTs Bustanul Ulum Pekanbaru kelas VIII. Menurut Arikunto (2010:134) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini akan diambil sampel dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{150}{1+150(0,05)^2} = \frac{150}{1+150(0,025)^2} = \frac{150}{1+0,375} = \frac{150}{1,375} = 110$$

$N = 150$ $e =$ margin of error = 5% atau 0.05.

dengan demikian sampel ini berjumlah 110 orang dengan perincian sebagai berikut:

$$f_i = \frac{N_i}{N} = \frac{110}{150} = 0,73$$

$$n_i = f_i \cdot n$$

$$= 0,73 \cdot 30$$

$$= 22$$

Tabel 5 : Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII-1	30	22
2	VIII-2	30	22
3	VIII-3	30	22
4	VIII-4	30	22
5	VIII-5	30	22
	JUMLAH	150	110

Sumber: TU MTs Bustanul Ulum Pekanbaru, 2020.

Berdasarkan hasil pencarian sampel dengan rumus slovin maka sampel yang di dapat adalah 22 peserta didik pada setiap kelas yang di beri angket.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1) Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Sugiyono, 2017: 199).

Menurut (Arikunto, 2010: 194) angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket ini disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan bimbingan orang tua dan kecerdasan spiritual. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan dirinya sendiri. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator Bimbingan Orang Tua dan indikator Kecerdasan Spritual. Jumlah item pertanyaan adalah 30 butir pernyataan untuk Bimbingan Orang Tua dan 20 butir untuk Kecerdasan Spritual.

Menurut (Riduwan, 2010: 38) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala *Likert* yang biasanya menggunakan lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS)

dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Skor Pada Angket

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
1	2	3
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, 2013:105

2) Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2010: 201) dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini penulis telah mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari pihak sekolah, seperti data tentang sejarah sekolah dan perkembangannya, tata usaha yaitu untuk memperoleh data tentang biodata, sejarah, visi, misi serta tujuan sekolah, keadaan siswa dan guru-guru.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul diolah terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang telah terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik kemudian dinamis (Rizal Dairi, 2010: 77-78).

Pada tahap pengolahan data, ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan, antara lain:

1. Penyuntingan (editing). Data yang telah dikumpulkan harus diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian. Kegiatan mengoreksi atau melakukan pengecekan disebut editing
2. Pengkodean (coding). Pengkodean adalah pemberian tanda, simbol, dan kode pada tiap data termasuk dalam kategori yang sama. Tanda yang digunakan dapat berupa angka dan huruf.
3. Pentabulasian (tabulation). Pentabulasian adalah menyusun data dalam bentuk tabel. Jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan teliti, kemudian di hitung, dan di jumlahkan sesuai dengan banyaknya peristiwa, gejala dan item. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud tabel-tabel yang berguna.
4. Penilaian (Skoring). adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 5 (lima). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:
 1. Sangat Setuju (SS) : Diberi skor 5
 2. Setuju (S) : Diberi skor 4
 3. Netral (N) : Diberi skor 3
 4. Tidak Setuju (TS) : Diberi skor 2
 5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Diberi skor 1

G. Teknik Analisis Data

Sebelum penelitian dilaksanakan maka langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir

instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 366). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010: 11). Dengan kata lain, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan.

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} (tabel *corrected item-total correlation*) dengan 0.3, dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > 0.3$. Dan dengan membandingkan nilai p (probabilitas) dengan 0.05, dinyatakan valid apabila p (probabilitas) < 0.05 .

Adapun hasil pengujian validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Bimbingan Orang Tua

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	P	Keterangan
1	2	3	4	5
Bimbingan Orang Tua (X)	P.1	0.853	0.000	Valid
	P.2	0.880	0.000	Valid
	P.3	0.742	0.000	Valid
	P.4	0.682	0.001	Valid

1	2	3	4	5
	P.5	0.772	0.000	Valid
	P.6	0.848	0.000	Valid
	P.7	0.848	0.000	Valid
	P.8	0.772	0.000	Valid
	P.9	0.451	0.046	Valid
	P.10	0.682	0.001	Valid
	P.11	0.682	0.001	valid
	P.12	0.621	0.003	Valid
	P.13	0.552	0.012	Valid
	P.14	0.648	0.002	Valid
	P.15	0.313	179	Tidak Valid
	P.16	0.648	0.002	Valid
	P.17	0.451	0.046	Valid
	P.18	0.880	0.000	Valid
	P.19	0.853	0.000	Valid
	P.20	0.848	0.000	Valid
	P.21	0.880	0.000	Valid
	P.22	0.682	0.001	Valid
	P.23	0.848	0.000	Valid
	P.24	0.682	0.001	Valid
	P.25	0.682	0.001	Valid
	P.26	0.772	0.000	Valid
	P.27	0.682	0.000	Valid
	P.28	0.682	0.001	Valid
	P.29	0.621	0.001	Valid
	P.30	0.552	0.012	Valid

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kecerdasan spiritual

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	P	Keterangan
1	2	3	4	5

1	2	3	4	5
Kecerdasan Spiritual (Y)	P.1	0.718	0.000	Valid
	P.2	0.836	0.000	Valid
	P.3	0.449	0.025	Valid
	P.4	0.718	0.000	Valid
	P.5	0.828	0.000	Valid
	P.6	0.810	0.000	Valid
	P.7	0.820	0.000	Valid
	P.8	0.718	0.000	Valid
	P.9	0.718	0.000	Valid
	P.10	0.810	0.000	Valid
	P.11	0.499	0.025	Valid
	P.12	0.718	0.000	Valid
	P.13	0.810	0.000	Valid
	P.14	0.718	0.000	Valid
	P.15	0.820	0.000	Valid
	P.16	0.836	0.000	Valid
	P.17	0.751	0.000	Valid
	P.18	0.836	0.000	Valid
	P.19	0.836	0.000	Valid
	P.20	0.757	0.000	Valid

Ketentuan validitas:

- Valid apabila r hitung > 0.30 ,
- Valid apabila nilai p (probabilitas) < 0.05

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa pada variabel X ada 1 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Jadi dalam penelitian ini untuk variabel X (Bimbingan Orang Tua) menggunakan 29 item pernyataan dari 30 item pernyataan. Dan berdasarkan tabel 8 untuk variabel Y tidak ada

item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Jadi dalam penelitian ini untuk variabel Y (Kecerdasan Spiritual) menggunakan 20 item pernyataan. Pengujian reliabilitas dan validitas ini didapatkan ketika pra riset, dari jawaban responden berdasarkan angket yang disebarakan kepada 20 peserta didik di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru yang peserta didiknya duduk di kelas VIII Putri MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013: 47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument adalah kuesioner Alfa dari *Alpha Cronbach*. Jika variabel memiliki nilai $\geq 0,6$ maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Reliabilitas di uji berdasarkan pernyataan yang valid.

Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Orang Tua

Reliability Statistic			Keterangan
Bimbingan Orang Tua	0.758	29	Reliabel

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistic			Keterangan
Kecerdasan Spiritual	0.765	20	Reliabel

Ketentuan Reliabilitas :

- Reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0.6

Berdasarkan tabel 9 dan 10 dapat dijelaskan bahwa pada variabel X (Bimbingan Orang Tua) semua item pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.6 yaitu $0.758 > 0.6$. Jadi instrumen untuk variabel X dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Dan pada variabel Y (Kecerdasan Spritual) semua item pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.6. yaitu $0.765 > 0.6$. Jadi instrumen untuk variabel Y dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Uji Asumsi

Dalam penelitian ini uji asumsi dasar dilakukan sebagai persyaratan untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam analisis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dalam mengolah data penelitiannya.

a. Uji Normalitas

Menurut Putrawan, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t atau uji-F, hal ini menuntut suatu asumsi yang harus diuji, yaitu populasi harus berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov. Apabila dalam perhitungan diperoleh nilai signifikan lebih dari 0.05 data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0.05 data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dengan cara test curve estimation. Dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dengan cara test curve estimation. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear positif apabila curva berbentuk garis miring dari kiri kearah kanan atas, mempunyai hubungan linear negatif apabila curva berbentuk garis miring dari kiri kearah kanan bawah, dan tidak ada hubungan linear apabila curva berbentuk acak.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel y secara proporsional, seperti pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variabel x. Hubungan demikian tidak bersifat linier.

Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = A + BX + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen atau respon

A : Intercept atau konstanta

B : Koefisien regresi atau slope

e : Residual atau error

Tabel 11. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	2
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber Data: Ridwan dan Sunarto, 2010

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Biodata MTs Bustnul Ulum Pekanbaru

Nama Sekolah	: MTs Bustnul Ulum Pekanbaru
Alamat	: Jln. Hangtuh Ujung/ belakang pemancar RCTI/ SCTV
Akreditasi	: A
NPSN	: 10496652
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: MTs
Status Kepemilikan	: Yayasan Bustnul Ulum Ulumudiniyati
SK Pendirian Sekolah	: SK Depag No 246 Tahun 2006
Tanggal SK Pendirian	: -
SK Izin Operasional	: 121.2.14.71.0015
Tanggal SK Izin Operasional	: -
Luas Tanah	: 4 Ha

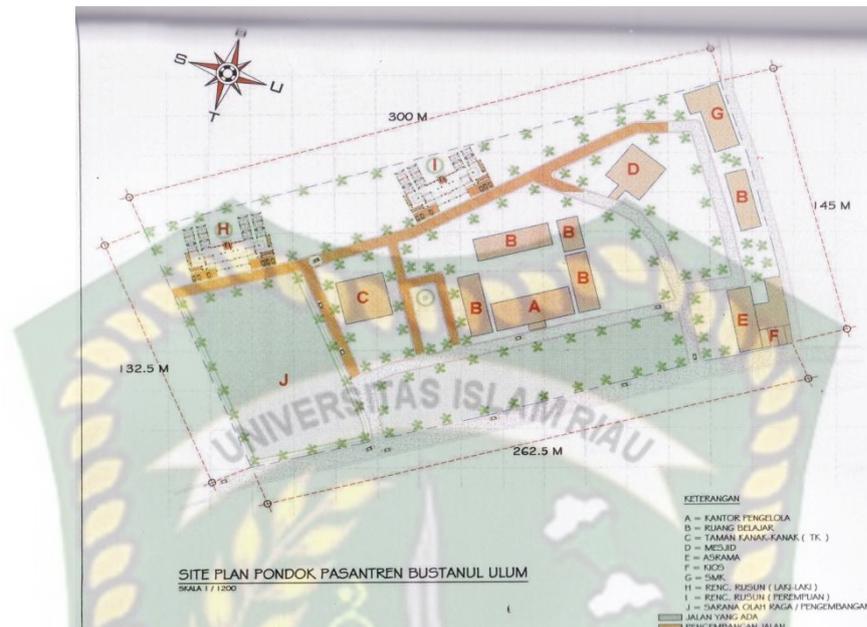
2. Sejarah Berdirinya MTs Bustnul Ulum Pekanbaru

MTs Bustnul Ulum terletak di Kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru, sekitar 4 km dari pusat kota Pekanbaru Riau, dengan luas lahan tanah seluas 4 Ha. MTs Bustnul Ulum ini didirikan di atas lahan milik Yayasan Bustnul Ulumudiniyati Islamiyati, di harapkan oleh lapisan

masyarakat setempat dan masyarakat Riau pada umumnya Bahkan sangat mungkin akan menjadi tempat menimba ilmu dari daerah luar propinsi Riau

Selanjutnya Kampus MTs Bustanul Ulum terletak di Kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru , sekitar 4 km dari pusat kota Pekanbaru Riau, dengan luas lahan \pm 1 Ha, di atas lahan milik Yayasan Bustanul Ulumudiniyati Al-Islamiyati. MTs. Bustanul Ulum telah banyak mendapatkan berbagai penghargaan di Kota Pekanbaru maupun Kecamatan dari kreatifitas siswa terutama dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Bustanul Ulum. Maka dengan SK Kanwil Depag nomor 246 Tahun 2006 MTs Bustanul Ulum Pekanbaru secara legalitas sudah menjadi salah satu Madrasah/ sekolah Nasional menuju sekolah bertaraf Internasional (MNBI).

MTs Bustanul Ulum memiliki Lahan sendiri yang sah menurut Hukum dengan bukti Akta Tanah dan sertifikatnya, lahan yang ada saat ini seluas 4 Ha, baru dimanfaatkan seluas 1,5 Ha. Demikian pula dengan sumber daya air dan listrik yang ada, masih cukup memadai untuk mendukung berdirinya gedung asrama baru ini. Masalah-masalah lain yang mungkin timbul, seperti masalah sosial-budaya, reaksi masyarakat dan isu lingkungan dapat diantisipasi secara dini dengan melibatkan berbagai pihak terkait.



Gambar 2: Site Plan Komplek Bustanul Ulum

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Bustanul Ulum Pekanbaru

a. Visi

Terwujudnya MTs Bustanul Ulum sebagai Institusi pendidikan formal yang mampu menghasilkan insan-insan terdidik yang cerdas, mandiri dan bertaqwa melalui sistem manajemen madrasah yang profesional.

b. Misi

1. Mengembangkan potensi akademik yang dimiliki siswa agar mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
2. Menanamkan nilai akidah, ibadah, dakwah dan akhlakul karimah pada setiap aktifitas pendidikan dan pengajaran.

3. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

c. Tujuan

1. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif.
2. Meningkatkan kemampuan belajar kompetitif belajar siswa.
3. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga kependidikan.
4. Mengembangkan kualitas di bidang intra dan ekstrakurikuler.

4. Data Guru di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru

Tabel 12: Biodata Guru MTs Bustanul Ulum Pekanbaru

No	Nama	Tempat	Tanggal lahir	Jenis kelamin	Jabatan	Mata Pelajaran
1	2	3	4	5	6	7
1	Tantri Yudikati	Inhu	24/08/1966	P	Kepala	kepala
2	M. Nislam. G	Bandung	14/08/1969	L	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
3	H. M. Amin	Rohul	10/05/1969	L	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
4	M. Arifin	Jakarta	21/12/1976	L	Guru Mata Pelajaran	PPKn

1	2	3	4	5	6	7
5	Karyani Efendi	Kendal	02/06/1972	L	Guru Mata Pelajaran	Aq.Akhlak
6	Arpen Fatria	Pekanbaru	13/05/1983	L	Guru Mata Pelajaran	Fiqih
7	Afriyanti	Pekanbaru	24/04/1986	P	Guru Mata Pelajaran	IPS
8	Irawati	Pekanbaru	14/08/1978	P	Guru Mata Pelajaran	IPS
9	Zikra Hasanah	Pekanbaru	10/03/1975	P	Staf TU	
10	Suci Ramdha Nila Sari	Pekanbaru	27/04/1988	P	Guru Mata Pelajaran	PPKn
11	Zerdi. M. Zen	Batu Sangkar	10/06/1968	L	Guru Mata Pelajaran	B.Ingggris
12	Mimi Endalmi	Solok	18/06/1969	P	Guru Mata Pelajaran	IPA
13	Evi Satori	Bekasi	26/05/1977	P	Guru Mata Pelajaran	TIK
14	Suriani	Sei Selari	02/02/1978	P	Guru Mata Pelajaran	B.Ingggris

1	2	3	4	5	6	7
15	Sobirin Nur	Pekanbaru	15/05/1969	L	Guru Mata Pelajaran	Qr.Hadits
16	Misrun	Kawal	15/10/1980	L	Guru Mata Pelajaran	Qr.Hadits
17	Meri Roza	Bangkinan g	29/03/1981	P	Guru Mata Pelajaran	Matematik a
18	M. Hidir	Tapanuli Selatan	04/05/1967	L	Guru Mata Pelajaran	B.Indonesi a
19	Purwanti	Pekanbaru	23/06/1977	P	Guru Mata Pelajaran	IPS
20	Hendri	Panipahan	02/04/1980	L	Guru Mata Pelajaran	Aq. Akhlaq
21	Atika Fitri	Pangkalan Baru	10/03/1985	P	Guru Mata Pelajaran	B.Ingggris
22	Rama Dwi Yunita	Air Molek	03/06/1985	P	Guru Mata Pelajaran	Matematik a
23	Nur Islami	Pekanbaru	27/10/1986	P	Guru Mata Pelajaran	Matematik a

1	2	3	4	5	6	7
24	Raudhatul Khairiah	Pekanbaru	30/11/1977	P	Guru Mata Pelajaran	Sn.Budaya
25	Masrun	Bandul	04/05/1969	L	Guru Mata Pelajaran	B.Arab
26	Sri Wahyuli	Pekanbaru	10/12/1990	P	Guru Mata Pelajaran	B.Indonesia a
27	Putri Anggraini	Pekanbaru	19/12/1991	P	Guru Mata Pelajaran	Fiqih
28	Rahayu Aulia	Pekan Selasa	01/09/1988	P	Guru Mata Pelajaran	IPA
29	Ridho Ilham	Salimpaun g	01/06/1991	L	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
30	Siti Hajir	Pekanbaru	09/03/1992	P	Guru Mata Pelajaran	IPA
31	Fadhilah	Kota Nopan Setia	23/08/1991	P	Guru Mata Pelajaran	B.Arab
32	Yupri Yanti	Pekanbaru	12/04/1974	P	Guru Mata Pelajaran	SKI
33	Riri Octavia Age	Pekanbaru	02/10/1990	P	Guru Mata Pelajaran	Keterampil an

1	2	3	4	5	6	7
34	Rayyi Filoha Shaufy Ahdha	Payakumbuh	12/09/2001	P	Staf TU	
35	Roma Fitri Yunita	Pekanbaru	02/02/1996	P	Guru Mata Pelajaran	B.Indonesia a

Sumber: TU MTs Bustanul Ulum Pekanbaru, 2020.

Tabel 13: Data Guru

No	Personil	Jumlah	
		Lk	Pr
1	Pegawai Tetap Kemenag	-	-
2	Pegawai Tetap Yayasan	-	2
3	Guru Tetap Kemenag	4	4
4	Guru Tetap Yayasan	8	17
Jumlah		12	23
Total		35	

Sumber: TU MTs Bustanul Ulum Pekanbaru, 2020.

5. Data Siswa di MTs Bustnul Ulum Pekanbaru

Tabel 14: Data siswa kelas VIII di MTs Bustanul Ulum

No	Nama	Tempat	Tanggal Lahir	Jenis kelamin	Kelas
1.	Agung Prayoga	Pekanbaru	23/08/2006	L	VIII
2.	Albar Abdian	Pekanbaru	5/8/2006	L	VIII
3.	Andrean Fajar Pratama	Sariiek Laweh	12/3/2005	L	VIII
4.	Aninditya Rangga Wijaya	Pekanbaru	5/10/2006	L	VIII

1	2	3	4	5	6
5.	Ariadi	Pekanbaru	31/05/2004	L	VIII
6.	Dava Hifzul Asrar	Pekanbaru	16/02/2006	L	VIII
7.	Dwi Cahyo Wicaksono	Pekanbaru	30/07/2005	L	VIII
8.	Fajri Kurniawan	Pekanbaru	28/12/2005	L	VIII
9.	Fauzan Ilham	Jakarta	19/11/2005	L	VIII
10.	Ferry Ardiansyah	Pekanbaru	20/01/2006	L	VIII
11.	Ghifari Akbar	Pekanbaru	4/8/2005	L	VIII
12.	Gilang Ramadan	Pekanbaru	18/10/2004	L	VIII
13.	Hendi Rafizal	Pekanbaru	29/08/2004	L	VIII
14.	Mas'ud Ala' Muslim	Pekanbaru	1/9/2005	L	VIII
15.	Mhd. Abduh Nur Rifa	Pekanbaru	26/08/2006	L	VIII
16.	Muhammad Arief Akbar	Pekanbaru	16/07/2006	L	VIII
17.	Muhammad Celvin Winata	Pekanbaru	22/09/2005	L	VIII
18.	Muhammad Faruq Abdurrahman	Pekanbaru	1/9/2006	L	VIII
19.	Muhammad Ibnu Fajar	Ujung Batu	12/11/2005	L	VIII
20.	Muhammad Irfan Hakimy	Pekanbaru	18/01/2006	L	VIII
21.	Muhammad Muta'alidin	Pekanbaru	13/10/2005	L	VIII
22.	Muhammad Rafli	Pekanbaru	18/01/2006	L	VIII

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

1	2	3	4	5	6
23.	Pedro Al Buchori	Pekanbaru	27/12/2005	L	VIII
24.	Rayhan Zayzun Kahfidillah	Tulung Agung	18/06/2005	L	VIII
25.	Ridho Fajar Riawan	Payakumbuh	31/10/05	L	VIII
26.	Jepri Ariyanto	Pekanbaru	17/01/2006	L	VIII
27.	Said Zonal Abi Waqash	Rengat	1/8/2005	L	VIII
28.	Adinda Nurhayati Ismi	Pekanbaru	20/04/2006	P	VIII
29.	Aisah	Pekanbaru	13/01/2006	P	VIII
30.	Aytia Nayla Izzati	Pekanbaru	27/06/2005	P	VIII
31.	Beby Aulia	Medan	24/12/2004	P	VIII
32.	Dinda Davisya	Pekanbaru	3/4/2006	P	VIII
33.	Dinda Nurhakiki	Pekanbaru	22/02/2006	P	VIII
34.	Juliyana Safitri	Pekanbaru	2/7/2005	P	VIII
35.	Media Eriyanti	Pekanbaru	11/12/2005	P	VIII
36.	Meli Ramadhani Syafitri	Sungai Salak	13/09/2005	P	VIII
37.	Mutia Sari Indah	Sungai Tonang	29/08/2004	P	VIII
38.	Nabila	Pekanbaru	21/07/2005	P	VIII
39.	Nestia Nurul Putri	Pekanbaru	23/06/06	P	VIII
40.	Nur Fadilah Suri	Pekanbaru	18/04/2006	P	VIII
41.	Nurul Hamidah	Pekanbaru	27/11/2005	P	VIII

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

1	2	3	4	5	6
42.	Rena Putri Mardiana	Pekanbaru	30/09/05	P	VIII
43.	Rheva Arini	Kampung Dalam	15/06/2006	P	VIII
44.	Safira Maharani	Pekanbaru	8/1/2005	P	VIII
45.	Santi Nur Khasanah	Pekanbaru	12/042006	P	VIII
46.	Saskia Karmila Zaini	Pekanbaru	29/04/06	P	VIII
47.	Silvi Aprillia	Pekanbaru	4/8/2005	P	VIII
48.	Siti Pratiwi	Pangkalan Kerinci	14/08/2006	P	VIII
49.	Suci Tri Wulandari	Pekanbaru	12/5/2005	P	VIII
50.	Yona Ferdila Amanda	Pariaman	23/02/2006	P	VIII
51.	Helda Melia	Pulau Kecil	11/29/2004	P	VIII
52.	Ade Ilham	Pekanbaru	13/07/2005	L	VIII
53.	Ahmad Aslam Hawari	Perawang	15/03/06	L	VIII
54.	Aldion Yusuf Guevara	Pekanbaru	2/3/2006	L	VIII
55.	Alvin Junaidi	Perk. Sei Balai	25/10/2005	L	VIII
56.	Andika Prayoga Subari	Pekanbaru	20/04/2006	L	VIII
57.	Aswin Firmansyah	Pekanbaru	23/04/2006	L	VIII
58.	Bagas Indra Syahputra	Pekanbaru	17/12/2005	L	VIII
59.	Dewo Pranata	Pekanbaru	9/3/2005	L	VIII
60.	Dzaky Setiawan	Pekanbaru	27/09/2005	L	VIII
61.	Frizy Yuliandra	Pekanbaru	31/03/2006	L	VIII

1	2	3	4	5	6
62.	Kiki Rian Putra	Pekanbaru	23/03/2005	L	VIII
63.	M. Raehan Wijaya	Pekanbaru	13/07/2005	L	VIII
64.	M. Rezki Mulia	Pekanbaru	31/05/2006	L	VIII
65.	M. Yuda Zakaria	Duri	9/9/2004	L	VIII
66.	Mahmut Nazif	Pekanbaru	2/12/2005	L	VIII
67.	Mhd. Rafli	Pekanbaru	3/10/2003	L	VIII
68.	Muhamad Gazali Azri	Pekanbaru	23/04/2006	L	VIII
69.	Muhammad Afif Rizky	Pekanbaru	16/07/2004	L	VIII
70.	Muhammad Irfan Nurhadi	Seberang Gunung	28/12/2005	L	VIII
71.	Muhammad Nabil	Pekanbaru	19/03/2006	L	VIII
72.	Muhammad Rizky	Tangerang	7/9/2005	L	VIII
73.	Nauval Al Hawari	Pekanbaru	10/11/2005	L	VIII
74.	Ridho Raspati	Pekanbaru	23/07/2006	L	VIII
75.	Rido Prasetio	Pintu Gobang Kari	12/1/2006	L	VIII
76.	Wahyu Ferdian Arlyza	Langsa Aceh	15/08/2006	L	VIII
77.	M. Rendi Julianto			L	VIII
78.	Aida Miftahul Jannah	Pekanbaru	31/01/2006	P	VIII
79.	Aisah Nabila Putri	Pekanbaru	23/10/2005	P	VIII
80.	Ayu Putri Wahyuni	Pekanbaru	17/07/2006	P	VIII
81.	Azzahra Najwa Ansuri	Pekanbaru	7/4/2006	P	VIII

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1	2	3	4	5	6
82.	Cesie Septiani Dewanti	Pekanbaru	12/9/2005	P	VIII
83.	Dinda Nur Amelia Fitri	Pekanbaru	31/10/2005	P	VIII
84.	Faadiyah Salsabila	Pekanbaru	15/07/2005	P	VIII
85.	Gijli Giyana Sri Anjani	Binjai	3/9/2005	P	VIII
86.	Indah Syafira	Pekanbaru	30/04/2006	P	VIII
87.	Irna Liza	Padang	26/12/2005	P	VIII
88.	Julian Emel Yane	Pekanbaru	4/6/2006	P	VIII
89.	Maharani Putri	Pekanbaru	3/3/2006	P	VIII
90.	Mailisa Lestari	Pekanbaru	24/05/2006	P	VIII
91.	Meisya Zahra	Pekanbaru	1/5/2005	P	VIII
92.	Melinda Marti	Pekanbaru	28/05/2006	P	VIII
93.	Naisya Zahra Syawalyani	Perawang	19/11/2005	P	VIII
94.	Najwa Az-Zahra	Pekanbaru	21/04/2006	P	VIII
95.	Nina Octaviani	Pekanbaru	22/08/2005	P	VIII
96.	Nur Hajjah	Huta Puli	6/4/2006	P	VIII
97.	Nuti Nuraysyah	Pekanbaru	17/09/2005	P	VIII
98.	Rahmadina Harahap	Pekanbaru	23/10/2005	P	VIII
99.	Reisha Zahrani	Pekanbaru	8/2/2006	P	VIII
100.	Rina Siwi Nugraheni	Pekanbaru	19/09/2005	P	VIII

1	2	3	4	5	6
101.	Salwatul Azizah	Pekanbaru	3/1/2006	P	VIII
102.	Wafiq Fadlia Tara	Pekanbaru	20/10/2006	P	VIII
103.	Reza Aulia Putri	Kertosari	18/03/2006	P	VIII
104.	Adam Nakula	Kerumutan	2/3/2006	L	VIII
105.	Andre Mendi Saputra	Pekanbaru	7/3/2006	L	VIII
106.	Arya Ramadhan	Pekanbaru	13/10/2005	L	VIII
107.	Bertin Fernando	Pekanbaru	15/11/2003	L	VIII
108.	Divan Agustian	Pekanbaru	17/08/2005	L	VIII
109.	Facry Albar	Pekanbaru	5/9/2005	L	VIII
110.	Fadhil Aulia Rahman	Pekanbaru	21/05/2005	L	VIII
111.	Fitrah Aidil Shobri	Pekanbaru	3/11/2005	L	VIII
112.	Hayrol	Pekanbaru	29/07/2004	L	VIII
113.	Joko Karisma Santoso	Pekanbaru	17/04/04	L	VIII
114.	Khairunnas	Pekanbaru	16/04/2005	L	VIII
115.	Lucky Satria Wibawa	Bandung	26/11/2005	L	VIII
116.	Mahibbul Faiz Fii Ardhi	Pekanbaru	16/06/2006	L	VIII
117.	Muhammad Afdhal Zikry	Pekanbaru	19/07/2005	L	VIII
118.	Muhammad Arif	Pekanbaru	10/5/2005	L	VIII
119.	Muhammad Bayu Susilo	Pekanbaru	5/7/2004	L	VIII
120.	Rendy Prasetyo	Pekanbaru	9/5/2005	L	VIII
121.	Rhefa Kurniawan	Pekanbaru	17/02/2006	L	VIII

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

1	2	3	4	5	6
122.	Richel Suja Taufik	Tj. Batu Kundur	28/09/2005	L	VIII
123.	Ridho Raspati	Duri	9/9/2004	L	VIII
124.	Ridho Riski Saputra	Pekanbaru	8/1/2005	L	VIII
125.	Rizky Yusuf Ramadhana	Ukui	8/9/2006	L	VIII
126.	Yahya Rayyan Syah	Pekanbaru	10/3/2006	L	VIII
127.	Muhammad Jefri	Pekanbaru	18/01/2006	L	VIII
128.	Aulia Marhaban Putri	Payakumbuh	24/03/2006	P	VIII
129.	Aulya Nur Ashilah	Pekanbaru	23/08/2006	P	VIII
130.	Azira Salsabila	Pekanbaru	7/1/2006	P	VIII
131.	Des Enjel Purnama	Pekanbaru	28/12/2005	P	VIII
132.	Dwi Putri Mulyanta. S	Pekanbaru	14/08/2006	P	VIII
133.	Eva Safitri	Bukit Satu	30/11/2005	P	VIII
134.	Farah Anggreana	Pekanbaru	17/02/2006	P	VIII
135.	Hidayatul Salwa	Koto Alam	20/05/2005	P	VIII
136.	Indah Syaidah	Pekanbaru	17/12/2005	P	VIII
137.	Jasmine Aisha	Balik Papan	23/02/2006	P	VIII
138.	Khairun Nisa	Pasir Jambu	10/7/2005	P	VIII
139.	Laula Marsha Kamal	Pekanbaru	8/5/2006	P	VIII
140.	Maisarah Sakinah	Pekanbaru	22/05/2006	P	VIII
141.	Melati Gusman	Pekanbaru	29/08/2005	P	VIII
142.	Naisya	Pekanbaru	3/5/2006	P	VIII

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1	2	3	4	5	6
143.	Nawra Kamilla	Pekanbaru	14/12/2005	P	VIII
144.	Novi Syahfitri Hasibuan	Pekanbaru	12/11/2005	P	VIII
145.	Nurhayati	Pekanbaru	24/11/2005	P	VIII
146.	Peradiani	Kulim	9/8/2005	P	VIII
147.	Ratih Juliana Safitry	Pangkalan Batang	9/7/2005	P	VIII
148.	Resifa Wulan Dari	Pekanbaru	20/06/2006	P	VIII
149.	Riska Fitria	Pekanbaru	11/11/2005	P	VIII
150.	Sarah Putri Sholihah	Pekanbaru	14/02/2006	P	VIII
151.	Selvia Valerina Anggie	Pekanbaru	27/05/2006	P	VIII
152.	Syabilla	Pekanbaru	22/09/2005	P	VIII
153.	Zahra Lathifun Nisa	Pekanbaru	27/11/2005	P	VIII
154.	Abdul Ajis Sahputra	Pekanbaru	28/01/2006	L	VIII
155.	Agung Herlambang	Tebing Tinggi	2/3/2006	L	VIII
156.	Ahmad Sahrul Ramadan	Pekanbaru	24/10/2005	L	VIII
157.	Farhan Handravo	Pkl Kerinci	29/08/2005	L	VIII
158.	Habibi	Pekanbaru	5/4/2006	L	VIII
159.	Ibnu Jarir Al Jufwa	Pekanbaru	10/6/2005	L	VIII
160.	Irfan Tri Juliansyah	Pekanbaru	22/07/2007	L	VIII
161.	Khodami Fadli	Payakumbuh	8/12/2005	L	VIII

1	2	3	4	5	6
162.	M.Rafly Maulana	Bengkalis	26/04/2006	L	VIII
163.	Muhammad Arif	Pekanbaru	7/9/2005	L	VIII
164.	Muhammad Mughni	Pekanbaru	27/05/2005	L	VIII
165.	Muhammad Rafli Amal	Belakang Padang Batam	4/1/2006	L	VIII
166.	Muhammad Zikri Habibie	Pekanbaru	7/9/2005	L	VIII
167.	Raihan Akramil Putra	Pekanbaru	19/11/2005	L	VIII
168.	Raihan Fikri Pratama	Pekanbaru	17/12/2005	L	VIII
169.	Rakha Al Faridzi	Pekanbaru	11/10/2005	L	VIII
170.	Randa Sahputra	Pekanbaru	15/02/2005	L	VIII
171.	Randi Putra	Ampalu Tinggi	1/12/2004	L	VIII
172.	Revaldo	Siak	10/6/2005	L	VIII
173.	Riski Aryadinata	Pekanbaru	5/9/2005	L	VIII
174.	Risky Ramadhan	Pekanbaru	12/10/2005	L	VIII
175.	Singgih Tri Kurniawan	Pekanbaru	3/4/2006	L	VIII
176.	Syauqi Athillah	Pekanbaru	28/04/2006	L	VIII
177.	Tengku Muhammad Ravi	Pekanbaru	8/4/2006	L	VIII
178.	Aidil Ahmad Saputra	Pekanbaru	3/11/2005	L	VIII

Sumber: TU MTs Bustanul Ulum Pekanbaru, 2020.

Tabel 15: Tabel Data Siswa

Tingkatan/ Jenjang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
Kelas IX	58	55	113
Kelas VIII	102	76	178
Kelas VII	58	55	183
Total	247	227	474

6. Sumber Belajar

a. Sarana sumber belajar

Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, maka perpustakaan MTs Bustanul Ulum dilengkapi dengan berbagai macam buku-buku yang ada, sebagai penunjang dalam pembelajaran oleh guru maupun siswa.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tersedia meliputi :

- Perpustakaan lengkap dan serta Multimedia
- TV dan VCD player
- CD pembelajaran lengkap Infocus dan LCD proyektor tersedia di aula yang permanent dan beberapa lainnya yang disimpan di Kantor Kepala Sekolah untuk bisa digunakan sewaktu waktu, di luar aula untuk setiap waktu diperlukan, sebagai penunjang proses belajar mengajar
- Kaset dan video recorder

- Ruang Multimedia dilengkapi dengan sound system,
- Masjid “Al Buchari” sebagai prasarana ibadah siswa/I MTs Bustanul Ulum, dan Aula yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan
- Both, laboratorium bahasa multimedia satu lokal dengan dengan beberapa unit computer,
- Laboratorium computer, house, laboratorium 'FARA TV', studio musik
- 1 ruang bimbingan conseling
- Lapangan Bola Kaki, basket dan volley.

B. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

1. Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang didapatkan menggunakan angket. Hasil angket ini diharapkan menunjukkan bagaimana pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. Angket ini di sebarakan kepada 110 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini khususnya peserta didik kelas VIII. Data akan disajikan dalam bentuk tabel. Data dari variabel Bimbingan Orang Tua (variabel X) tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 16: Rekapitulasi Skor Angket Bimbingan Orang Tua

(Variabel X)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Orang tua mengawasi, dan menanyakan kepada saya sama siapa aja saya berteman, berpegian, dan bergaul.	86	16	6	2	0	110
2	Orang tua memasukkan saya sekolah favorit	10	55	41	4	0	110
3	Orang tua saya mengajarkan pentingnya jujur, amanah dalam kehidupan.	106	4	0	0	0	110
4	Orang tua menekankan kepada saya pentingnya belajar tentang sholat, akhlak dan tauhid.	100	10	0	0	0	110
5	Orang tua saya mengajarkan cara-cara bersosialisasi di lingkungan masyarakat.	59	44	7	0	0	110
6	Orang tua saya memberikan vitamin agar terhindar dari penyakit.	18	64	20	8	0	110
7	Orang tua mengasuh saya dalam keluarga yang dengan cara islami.	66	36	8	0	0	110
8	Orang tua mengajarkan kepada saya tentang tujuan hidup kita didunia.	88	14	8	0	0	110

1	2	3	4	5	6	7	8
9	Orang tua saya menasehati saya pentingnya mentaati aturan dalam agama islam.	56	22	15	17	0	110
10	Orang tua melarang saya untuk dengki sesama teman.	44	45	15	6	0	110
11	Orang tua saya membawa saya ke tempat majlis zikir untuk mengenakan pentingnya zikir.	65	39	6	0	0	110
12	Orang tua saya memberikan contoh tujuan seseorang hidup didunia.	75	25	10	0	0	110
13	Orang tua melarang saya mengikuti ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan islam.	55	39	10	3	3	110
14	Orang tua merawat saya jikalau sakit.	35	55	20	0	0	110
15	Orang tua mengarahkan cita-cita saya untuk masa depan nanti.	35	65	10	0	0	110
16	Orang tua mengajarkan saya mengaji dirumah.	86	16	6	2	0	110
17	Orang tua saya menyuruh untuk membaca doa ketika setiap kali keluar dari rumah agar Allah selalu bersama kita.	25	45	35	5	0	110
18	Orang tua memberikan contoh dari sifat jujur kepada saya agar dalam berteman saya dipercayai.	25	55	25	5	0	110

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

1	2	3	4	5	6	7	8
19	Orang tua mempraktekkan kepada saya cara gerakan sholat yang baik dan benar.	35	45	20	5	5	110
20	Orang tua menyuruh saya untuk berperilaku yang sopan sesama teman.	24	38	45	0	3	110
21	Orang tua mengajarkan ilmu tauhid dalam keseharian saya.	39	40	25	4	2	110
22	Orang tua menyuruh saya untuk membantu kegiatan gotong royong dilingkungan masyarakat.	35	45	16	14	0	110
23	Orang tua mmeberikan bekal nasehat disiplin, kejujuran untuk menghadapi kehidupan.	40	50	15	5	0	110
24	Orang tua menyuruh saya untuk bersosialisasi dengan tetangga sebelah rumah.	35	49	15	5	6	110
25	Orang tua selalu mengajak saya untuk ke masjid.	35	45	20	5	5	110
26	Orang tua mensekolahkan saya ditempat minat dan bakat yang sesuai dengan kemampuan saya miliki.	72	19	15	4	0	110
27	Orang tua menyuruh saya disiplin agar di saat nanti kerja mudah diterapkan.	68	36	6	0	0	110

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

1	2	3	4	5	6	7	8
28	Orang tua mengajarkan pentingnya berusaha dalam sesuatu dan berdoa setelah melakukan sesuatu usaha.	25	45	35	5	0	110
29	Orang tua menasihati agar mempelajari tentang berdagang dan mempelajari ilmu fikih perdagangan.	35	41	25	5	4	110
	Jumlah	1.502	1.107	453	100	28	3.190

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat jawaban peserta didik yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 1.502, peserta didik yang menyatakan “setuju” sebanyak 1.107, peserta didik yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 458, peserta didik yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 100, dan peserta didik yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 28.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam pengujian bimbingan orang tua di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru dengan menggunakan angket yang telah dilakukan sesuai dengan indikator maka hasil tersebut didapat bahwa jumlah seluruh responden sebanyak 3.190 jawaban peserta didik .

Tabel 17: Rekapitulasi Skor Angket Kecerdasan Spiritual (Variabel Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Saya berdoa sebelum dan sesudah dari belajar.	45	45	15	5	0	110
2	Saya mencoba memahami dari bacaan doa sesudah sholat yang sering saya pakai.	20	35	55	0	0	110

1	2	3	4	5	6	7	8
3	Saya menyayangi orang tua karena salah satunya merupakan penerapan dari doa.	64	26	20	0	0	110
4	Saya memberikan sebagian uang jajan untuk menolong teman saya.	45	38	25	2	0	110
5	Saya mempunyai prinsip untuk tidak berbohong terhadap teman.	20	31	57	2	0	110
6	Saya berusaha menjawab soal ujian dengan jujur, karena Allah selalu mengawasi.	25	35	47	0	3	110
7	Saya merendahkan diri apabila mendapatkan sesuatu yang membuat tinggi hati.	35	35	25	0	15	110
8	Saya memaafkan teman yang membohongi saya, karna memaafkan itu sifat terpuji.	46	38	17	5	4	110
9	Saya berusaha tenang dalam kondisi belajar.	25	35	45	0	5	110
10	Saya membaca buku ketika guru tidak ada.	15	30	65	0	0	110
11	Saya tidak mengikuti perkelahian antar sekolah, karna bukan merupakan sifat terpuji.	35	30	45	0	0	110
12	Saya diajarkan untuk berdoa setiap habis sholat.	41	45	19	3	2	110
13	Saya menghafal doa-doa penting dalam sehari-hari.	39	46	25	0	0	110

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

1	2	3	4	5	6	7	8
14	Saya berusaha tidak dengki kepada teman yang memiliki prestasi lebih baik dari saya.	39	46	25	0	0	110
15	Saya belajar saling memaafkan dari teman atau keluarga saya.	35	39	36	0	0	110
16	Saya menyenangi persaudaraan antar sesama teman.	39	45	20	6	0	110
17	Saya bersikap jujur meskipun saya salah.	35	45	20	0	10	110
18	Saya menyuruh teman saya jujur, karna ia telah melakukan kesalahan.	55	35	15	5	0	110
19	Saya berusaha meleraikan perkelahian antar sesama teman di sekolah.	25	61	24	0	0	110
20	Saya berusaha rendah hati ketika ada teman saya yang mengejek saya di sekolah.	35	20	48	7	0	110
	Jumlah	718	760	648	35	39	2.200

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat peserta didik yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 718, peserta didik yang menyatakan “setuju” sebanyak 760, peserta didik yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 648, peserta didik yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 35, dan peserta didik yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 39.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam pengujian kecerdasan spiritual di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru dengan menggunakan angket yang telah dilakukan sesuai dengan indikator maka hasil tersebut didapat bahwa jumlah seluruh responden sebanyak 2.200 jawaban peserta didik .

2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara menggunakan bantuan aplikasi SPSS V22 yang dilakukan dengan metode *one sample kolmogrov-smirnov^a*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai *significance*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika *significance* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika *significance* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 18: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

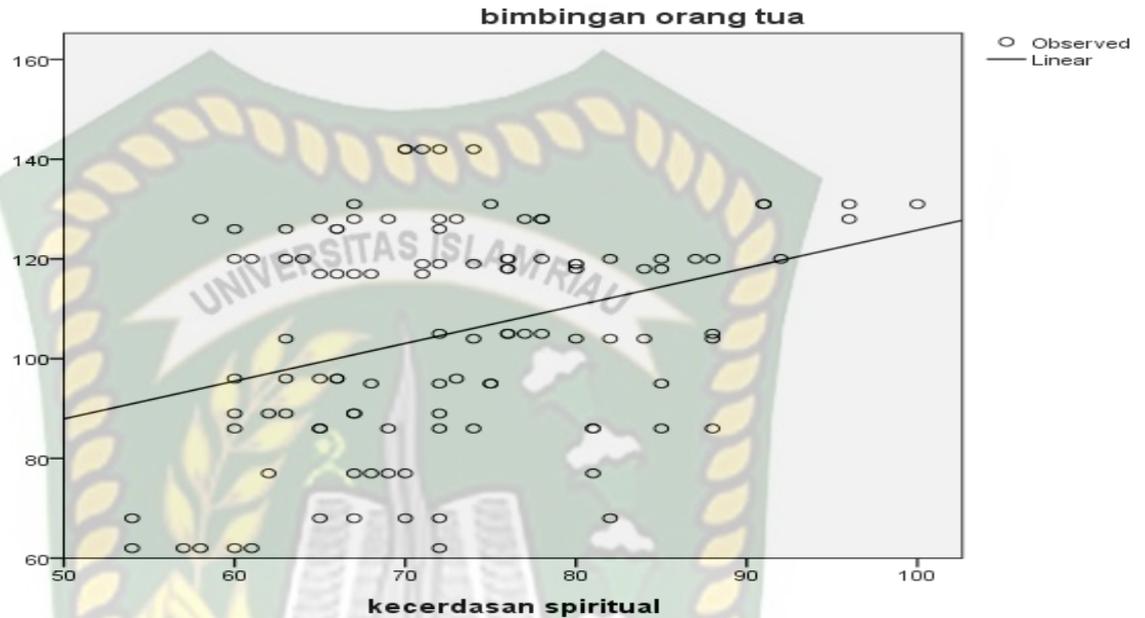
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11.27667911
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.331

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 18 dapat dijelaskan bahwa nilai P-value yaitu Asymp.Sig (2-tailed) bernilai $0.331 > 0.05$. Kemudian dapat diartikan jika nilainya di atas 0.05 maka distribusi dikatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0.05 maka diartikan sebagai tidak normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal karena nilai Sig (2-tailed) bernilai $0.331 > 0.05$.

3. Uji Linierlitas

Tabel 19: Uji Linierlitas



Berdasarkan tabel 19 dilihat bahwa bimbingan orang tua terhadap kecerdasan spiritual mempunyai hubungan yang linier positif karena *curva* tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan atas, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara bimbingan orang tua terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0, untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka terdapat

pengaruh. Namun jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis toleransi bimbingan orang tua (Variabel X) terhadap kecerdasan spiritual (Variabel Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 20: Tabel Annova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1095.248	1	1095.248	13.073	.000 ^a
	Residual	9048.207	109	83.780		
	Total	10143.455	110			

- a. Dependent Variable: kecerdasan spiritual
 b. Predictors: (Constant), bimbingan orang tua

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi (Sig=0.000) dan nilai (F=13.073). Maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru adalah diterima.

Selanjutnya akan dilihat bahwa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru. pada tabel 21 di bawah ini:

Tabel 21: Model Summary

Tabel Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.817	.807	9.153

- a. Predictors: (Constant), bimbingan orang tua
 b. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

Pada tabel di atas bahwa nilai koefisien korelasi (R) = 0.904, artinya besar hubungan bimbingan orang tua dengan kecerdasan spiritual adalah 0.904. Diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.904, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori 0.80-1.000 yaitu sangat kuat. Dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 22: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber Data: Ridwan dan Sunarto, 2007:89

Tabel 22 diatas juga menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) = 0.817, artinya besar pengaruh bimbingan orang tua adalah 0.817. Dengan demikian kontribusi variabel bimbingan orang tua terhadap kecerdasan spiritual adalah sebesar 0.817. Apabila nilai ini dilihat pada interpretasi pada pengaruh yang sangat kuat. Dari nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0.817. Bahwa tingkat pengaruh berada pada rentang 0.80-1.000 yaitu pada kriteria tingkat pengaruh sangat kuat. Nilai R Square ini mengandung arti bahwa pengaruh bimbingan orang tua (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 81.7% terhadap variabel akhlakul karimah (Y) sedangkan 18.3% kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 23: Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.112	4.365		4.012	.291
Bimbingan orang tua	.660	.074	.329	8.955	.000

a. Dependent Variable: bimbingan orang tua

Berdasarkan tabel 23 diatas dapat di lihat bahwa nilai (constant) = 7.112 dan nilai B = 0.660 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $Y^{\wedge} = 7.112 + 0.660 X$. Nilai B = 0.660 artinya nilai konstanta (a) adalah 7.112; ini dapat diartikan jika tidak ada Pengaruh Bimbingan Orang Tua, maka Kecerdasan Spiritual peserta didiknya adalah 7.112. Kemudian Kecerdasan Spiritual Peserta Didik juga akan meningkat sebesar 0.660 atau 66.0%.

C. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data terdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknik analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh materi variabel X (Bimbingan Orang Tua) terhadap variabel Y (Kecerdasan Spiritual) peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.

Dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.904, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori 0.80-1.000 yaitu sangat kuat. Dari nilai R square atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0.817. Bahwa tingkat pengaruh berada pada rentang 0.80-1.000 yaitu pada kriteria tingkat pengaruh sangat kuat. Nilai R Square ini mengandung arti bahwa pengaruh bimbingan orang tua (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 81,7% terhadap variabel kecerdasan spiritual (Y) sedangkan 18.3 % akhlak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig <0.005, maka regresi memenuhi kriteria. Dapat dilihat bahwa nilai Sig = 0.000, berarti Sig > kriteria signifikan (0.05). dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima, bahwa Bimbingan Orang Tua (X) memiliki pengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) peserta didik.

Kemudian dari nilai (constan) a = 7.112 dan nilai B = 0.660 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.000, dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $Y^{\wedge} = 7.112 + 0.660 X$ artinya nilai konstanta (a) adalah 7; ini dapat diartikan tidak terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak.

Jika nilai koefisien regresi variabel Bimbingan Orang Tua (b) bernilai positif yaitu 0.660 atau 66,0% ini dapat diartikan bahwa Bimbingan Orang

Tua sebesar 34.0%, maka Kecerdasan Spiritual Peserta Didik juga akan meningkat sebesar 0.660 atau 66,0%

Jadi bimbingan orang tua cukup berkontribusi dalam kecerdasan spiritual peserta didik, tapi terdapat kontribusi dari faktor lainnya yang perlu di gali oleh pendidik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

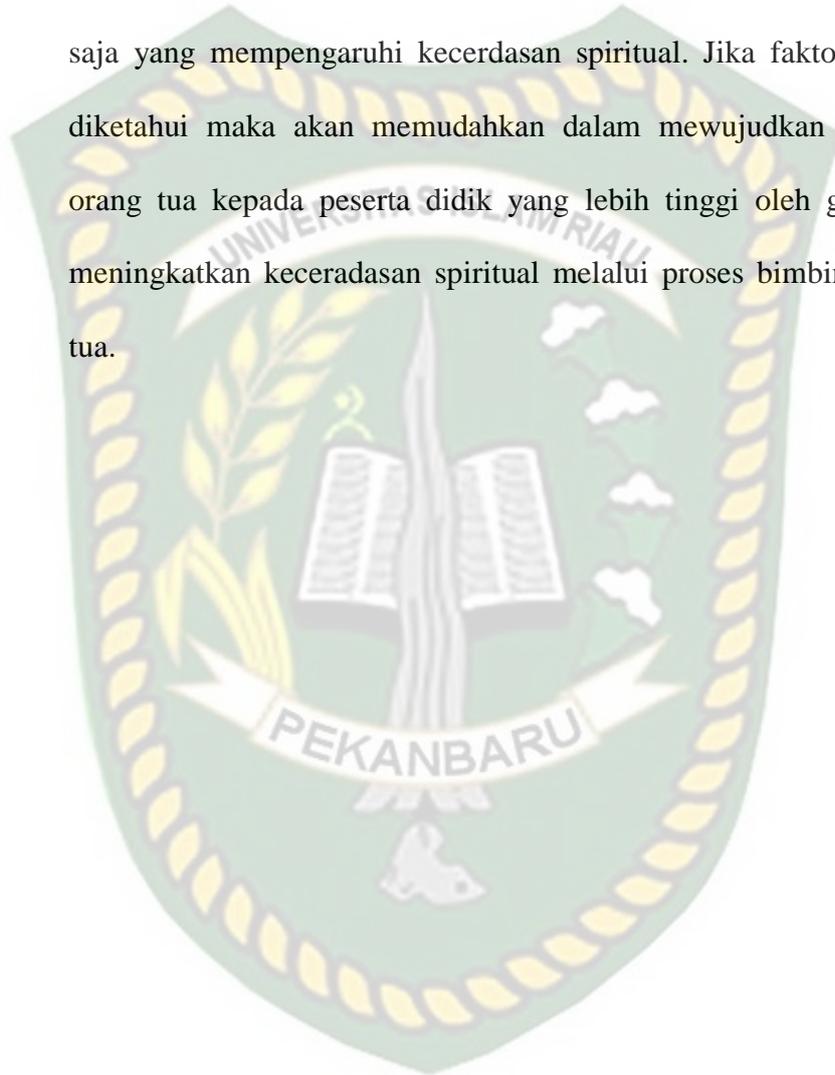
Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (Bimbingan Orang Tua) terhadap variabel Y (Kecerdasan Spiritual) peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru. Dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima, Dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.904, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori 0.80-1.000 yaitu sangat kuat. Dari nilai R square atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0.817. Bahwa tingkat pengaruh berada pada rentang 0.80-1.000 yaitu pada kriteria tingkat pengaruh sangat kuat. Jika nilai koefisien regresi variabel Bimbingan Orang Tua (b) bernilai positif yaitu 0.660 atau 66,0% ini dapat diartikan bahwa Bimbingan Orang Tua sebesar 34.0%, maka Kecerdasan Spiritual Peserta Didik juga akan meningkat sebesar 0.660 atau 66,0%.

B. Saran-Saran

1. Kepada orang tua agar lebih meningkatkan bimbingan tentang kecerdasan spiritual kepada anaknya, agar kecerdasan spiritual anaknya baik dan sesuai yang diharapkan.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan hubungan kepada orang tua untuk meningkatkan kecerdasan spiritual

peserta didik, dengan menggunakan strategi dan metode yang bervariasi.

3. Kepada peneliti lainnya, diharapkan agar meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan spiritual. Jika faktor itu dapat diketahui maka akan memudahkan dalam mewujudkan bimbingan orang tua kepada peserta didik yang lebih tinggi oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui proses bimbingan orang tua.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Al-Juraibah Laila, (2012). *Mendidik dengan Islam*. Inas Media. Jateng.
- Al-Ghalayini, Musthafa, (2000), *Bimbingan Menuju Akhlak Luhur* , PT. Karya Toha Putra, Semarang
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat Zakiah. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumu Aksara. Jakarta.
- Departemen Agama RI, (2010), *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung.
- Departemen Kependidikan dan Kebudayaan, (1998), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Djamarah bahri saiful. (2004). *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponegoro.
- GINANJAR Ary. (2007). *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan emosi dan Spritual* Arga. Jakarta
- Lestari Sri. (2013). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Kencana Prenada Group. Jakarta.
- Mufron Ali. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Lingkar Media Yogyakarta.
- Mujib abdul dan Mudzakkir Jusuf. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana. Jakarta.
- Munir Amin. (2015). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Amzah. Jakarta.
- Riduwan, (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Salim Haitami, (2013). *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi peran Keluarga dalam Membangun generasi Bangsa yang Berkarakter*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Winkel dan Hastuti Sri. (2006). *Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan*. Jakarta. Media Abadi.

Wiyani Ardy dan Barnawi. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Zohar danah, Marshall Ian. (2000). *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*. Mizan. Semarang

Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Al-Qur'an :

Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an. Kementerian Agama RI.

Jurnal :

Ahdiah Indah, 2013, Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat, *Acamedica Fisip Untad*, Vol.05,P.02

Badiyah Zahrotul, 2016, Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Anak Dalam Perspektif Islam, *Muddarisa*, Vol. 8, p. 229-254

Zahroh. (2009). *Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SD Negeri Kradon Lor 02 kecamatan Suruh Tahun 2009*.

Rahmawati Ulfa. (2016). *Pengembangan Kecerdasan Spritual Satri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan di rumah tahfizQu deresan Putri Yogyakarta*. Jurnal Penelitian Vol.10

Skripsi:

Julia Puspita Sari, (2019). Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spritual Siswa SMP MASMUR Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam (FAI). Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Jumaida Lestari. (2016). Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Mts Mujahidin Desa Sei Merati Kabupaten Bengkalis. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam (FAI). Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Indiriyani Azeria Canmel, (2017). Pengaruh Bimbingan Konseling dan Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas

XII SMKS Kopri Duri. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam (FAI). Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Indiriyani Azeria Canmel, (2017). Pengaruh Bimbingan Konseling dan Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XII SMKS Kopri Duri. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam (FAI). Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau